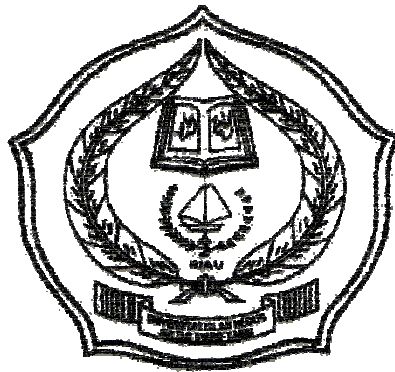


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 025 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

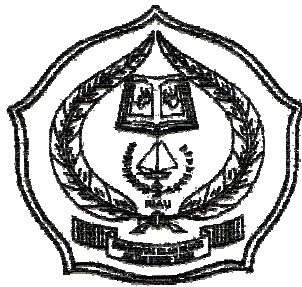
**TUTI NINGSIH
NIM. 10811004837**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 025 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**TUTI NINGSIH
NIM. 10811004837**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

TUTI NINGSIH (2010): Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

NIM : 10811004837

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, ditemui beberapa fenomena tentang masalah kurang baiknya aktivitas belajar siswa, diantaranya; Jika guru memberi kesempatan bertanya siswa tidak mau bertanya, Dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dan guru, tanpa berinisiatif untuk kreatif, Jika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya, dan Siswa kurang gesit jika guru meminta untuk maju kedepan. Untuk mengatasi kurang baiknya aktivitas belajar siswa tersebut penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang diuraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 52,1% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 70,7% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 85,0% dengan kategori baik.

ABSTRACT

Tuti Ningsih (2010) : Applying Model of Learning *Problem Based Introduction* (PBI) to Increase Students' Activity in Learning Islamic Education of SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

NIM :10811004837

This research was classroom action research. Based on result of observation at SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, it found some phenomena about unfavorable of students' activity in learning, such as if teacher given students opportunity to ask, no one student asks to. They only waited teacher's instructions without have initiatives, if the teacher explained the material, students only listened without have initiatives to ask the question and students did not mobile when teacher asked students come to front of the class. In solving these problems, the writer applied model of learning *Problem Based Introduction* (PBI).

Formulation of the research was: Is applying model of learning *Problem Based Introduction* (PBI) can increase students' activity in learning Islamic education of SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

This research was done in two cycles. The data that explained was before execution, at cycle I and cycle II. Every cycle was done in two meetings. To make this research succeed, the writer arranged steps, they were 1) Planning, 2) execution, 3) observation, and 4) Reflection.

The data of this research was processed by using formula percentage that stated by Anas Sudjiono:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of observation, at early students' activity was gotten that average of percentage was 52.1% with unfavorable category. According to result of cycle I, the students' activity reached average of percentage 70.7% with enough category. Furthermore, at cycle II, students' activity was gotten average of percentage 85.0% with good category.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Tindakan	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Setting Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	53
D. Pengujian Hipotesis	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹

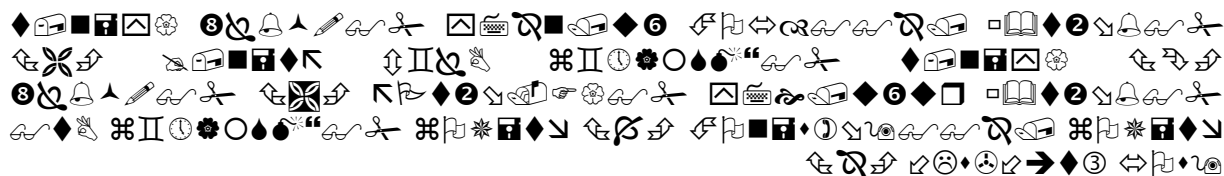
Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. mengajar yang efektif tergantung pada tiga hal yaitu: kepribadian guru, Strategi yang dipilih, pola tingkah laku dan kompetensi yang relevan. Dalam sistem belajar mengajar yang sifatnya klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mengajar

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2004), h. 164

mencerminkan komunikasi dua arah. Hal ini menuntut guru untuk mampu memilih Strategi mengajar yang tepat.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah : kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa aktivitas dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Bagaimana mungkin siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar jika ia tidak memiliki semangat dan tidak tertarik dengan pelajarannya itu, dan bagaimana siswa akan dapat memaami pelajaran tanpa membaca, karena membaca merupakan suatu yang utama dalam belajar, seperti yang telah Allah sebutkan dalam surat al-alaaq, ayat 1-5.



Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk

meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal.
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menggunakan media pembelajaran.
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus.
5. Menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode Latihan dan metode Demonstrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, akan tetapi setelah penulis amati kembali ternyata ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Jika guru memberi kesempatan bertanya siswa tidak mau bertanya.
2. Dalam pembelajaran hanya menunggu instruksi dari guru, tanpa berinisiatif untuk kreatif.
3. Jika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya
4. Siswa kurang gesit jika guru meminta untuk maju kedepan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis sementara penulis rendahnya aktivitas belajar siswa karena metode-metode yang diterapkan oleh guru masih metode-metode konvensional, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena model pembelajaran *Problem Based Introduction* merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan

meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar.² Melalui model pembelajaran ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian dengan judul: ”Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar.³
2. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyaan, dan mengemukakan gagasan.⁴
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari

² Tim Yustisia, Panduan Lengkap KTSP, (Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007), h. 167

³ Tim Yustisia. *Loc, Cit*,

⁴ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru; Zanafa, 2008), hlm.11

aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.⁵

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

⁵ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hlm.36.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

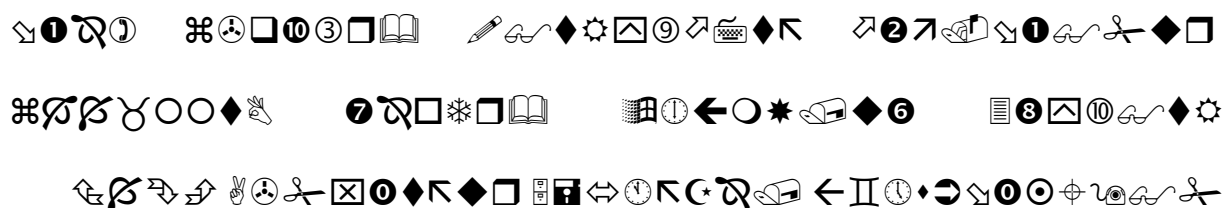
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

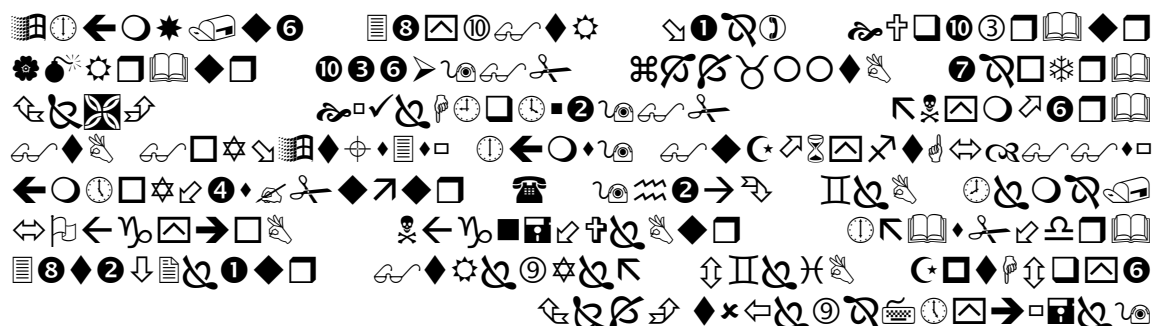
Tim Yustisia menjelaskan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.¹ Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Kemudian melalui model pembelajaran ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar mengajar secara lebih aktif sehingga pengetahuannya benar-benar dapat diaplikasikan, dilatih untuk dapat bekerjasama satu sama lain dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Adapun dalam penelitian ini pengetahuan siswa yang diteliti adalah mata Pelajaran Pendidikan Islam khususnya pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS dan Nabi Musa AS. Kisah tentang Nabi Ayyub AS dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu :



Artinya : “Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya Sesungguhnya Aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan” (Q.S. Shad: 41)

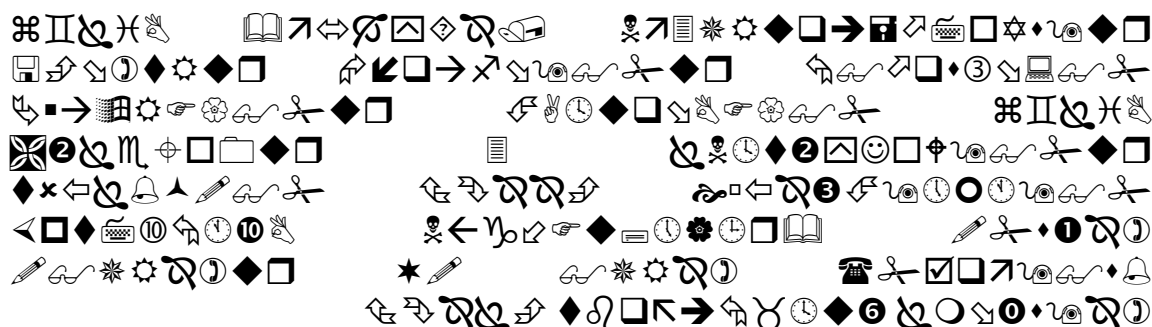
¹ Tim Yustisia, *Loc, Cit*,

Kemudian ayat lainnya yang menceritakan tentang kisah nabi Ayyub AS tercantum dalam alqur'an seperti di bawah ini.



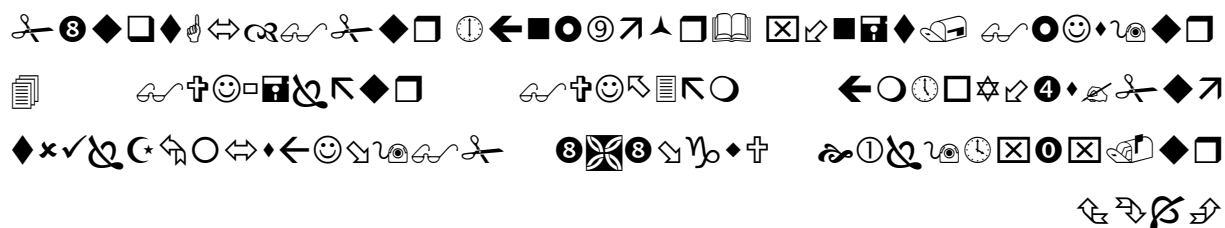
Artinya : “Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya Aku Telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang. Maka kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah”. (Q.S. al-Anbiya’: 83-84)

Sebagaimana kita ketahui, Nabi Ayyub AS terkenal dengan kesabarannya saat sedang diuji oleh Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam ayat al-Baqarah berikut ini.



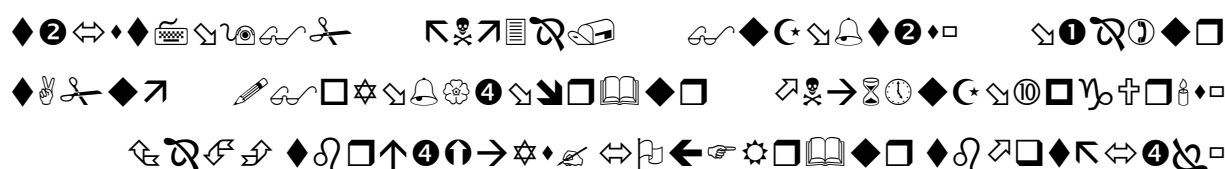
Artinya : “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun”. (Q.S. al-Baqarah: 155-156)

Selanjutnya mengenai kisah nabi Musa AS dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-qasas sebagai berikut.



Artinya : “Dan setelah Musa cukup umur dan Sempurna akal nya, kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. dan Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. al-Qashas: 14)

Kemudian dalam surat al-Baqarah ayat 50 dijelaskan juga mengenai kisah Nabi Musa AS sebagai berikut.



Artinya : “Dan (ingatlah), ketika kami belah laut untukmu, lalu kami selamatkan kamu dan kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan”. (Q.S. al-Baqarah: 50).

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog, agar lebih jelas tentang model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat dikemukakan langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama di depan kelas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan²

Senada dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut diatas Tim Yustisia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), yaitu

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal)
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.³

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang dikemukakan oleh tim pustaka yustisia. Dengan penerapan langkah-langkah yang dikemukakan oleh tim pustaka yustisia peneliti mengharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Aktivitas Belajar

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest,

² [www. google/ wikipedia/](http://www.google.com/wikipedia/) Model-model Pembelajaran, download: tanggal 17 Juni 2010, edit: tanggal 20 Juni 2010.

³ Tim Yustisia, *Loc, Cit,*

apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴ Termasuk juga pada perubahan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

Lebih lanjut Hisyam Zaini menyebutkan menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau megaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶

Para ahli membagi bahwa macam-macam aktivitas, karena pada dasarnya aktivitas banyak macamnya, sebagaimana Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok yaitu sebagai berikut :

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2002), h. 18-32

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, (Yogyakarta, 2008), h. xvi

⁶ *Ibid*, h. 16

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patoon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁷

Nana sudjana mengemukakan bahwa ada beberapa yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran PBI. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni S

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 138

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2005), h. 85

dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar"⁹. Adapun hasil penelitian saudari Mahyuni S menunjukkan bahwa Rata-rata persentase siswa kemampuan pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 60,0% dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama naik menjadi 71,4% dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 86,4% dengan kategori tinggi, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 94,3% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Mahyuni S bertujuan Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Adapun Indikator Penerapan Model Pembelajaran PBI Adalah Sebagai Berikut :

⁹ Mahyuni S. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V SDN 002 Tambang Kampar*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2009

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran.
- d. Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar.
- b. Siswa mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar.
- c. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.
- d. siswa menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar.
- e. Siswa merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar.

3. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

- a. Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

- c. Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- e. Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong Baik
- b. 56% – 75% tergolong Cukup Baik
- c. 40% – 55% tergolong Kurang Baik
- d. 40% ke bawah tergolong Tidak Baik”.¹⁰

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran PBI dan aktivitas belajar siswa SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar semester ganjil di tahun pelajaran 2010/2011.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

1. Perencana/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi dengan kompetensi dasar menceritakan kisah nabi Ayyub AS, menceritakan kisah nabi musa AS.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Implementasi Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran.
- 4) Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.¹

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

a. Pembelajaran PBI

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.

b. Rencana Pembelajaran

Data pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi dari proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hal. 245-246

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, adapun data yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.
- 3) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)
 P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau merupakan salah satu lembaga pendidikan Dasar Negeri yang berlokasi di jalan KH.. Nurmahyuddin Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar yang pertama kali berdiri di Kelurahan Pulau. Dengan bangunan milik sendiri. SDN 025 Pulau didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1982.

Sekolah ini mempunyai areal tempat bermain yang cukup luas, sehingga memungkinkan bagi murid-murid untuk bermain secara leluasa di halaman sekolah.

Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat setempat dan pemerintah. Maka berdirilah SDN 025 Pulau dengan baik. Adapun kepala sekolah yang memimpin SDN 025 Pulau adalah bapak Ayub.

2. Visi dan Misi SDN 025 Pulau

a. Visi SDN 025 Pulau

- 1) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berwibawa serta lingkungan sekolah yang nyaman.

b. Misi SDN 025 Pulau

- 1) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara baik dan efektif

- 2) Mengelola pembelajaran dengan seksama dan terprogram
- 3) Meningkatkan kualitas guru melalui KKG, PKG, penataran guru dan supervisi KLS
- 4) Senantiasa menjalin kerjasama antara sesama guru, orang tua murid dan masyarakat.
- 5) Melaksanakan 8K di lingkungan sekolah.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau berjumlah 20 orang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ayub	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Rosnah	Perempuan	Guru Kelas I
3	Afrida, S. Pd SD	Perempuan	Guru Kelas VI
4	Rohana	Perempuan	Guru Penjaskes
5	Maknun. HS	Perempuan	Guru Kelas II
6	Kasmiati	Perempuan	Guru Kelas III
7	Burhanuddin	Laki-laki	Guru Kelas
8	Arlanis	Perempuan	Guru Kelas IV
9	Tuti Ningsih	Perempuan	Guru Agama
10	Jumihar	Perempuan	Guru Kelas VI
11	Anita	Perempuan	Guru Kelas
12	Anni Hidayah	Perempuan	Guru Kelas
13	Nurhatini	Perempuan	Guru Kelas
14	Yurnita	Perempuan	Guru Kelas
15	Zuraida	Perempuan	Guru Kelas
16	Hamdalah Yani	Perempuan	Guru Agama
17	Ratna Dewi	Perempuan	Guru Kelas
18	Desi Yuliana	Perempuan	Guru Kelas
19	Susi Hertina	Perempuan	Guru Kelas
20	Emy Efendi	Laki-laki	Penjaga sekolah

Sumber: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau, Tahun 2010

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 025 Pulau adalah 101 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	15
2	Kelas II	8
3	Kelas III	16
4	Kelas IV	21
5	Kelas V	20
6	Kelas VI	21
Jumlah		101

Sumber: Tata Usaha SDN 025 Pulau, Tahun 2010

4. Sarana dan Prasarana SDN 025 Pulau

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 025 Pulau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 025 Pulau

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kantor	1	Permanen
2	Ruangan Majelis Guru	1	Permanen
3	Ruangan Komputer	1	Permanen
4	Ruangan Belajar	6	Permanen
5	WC Kepala Sekolah	1	Permanen
6	WC Majelis Guru	1	Permanen
7	WC Murid	1	Permanen
8	Ruangan Koperasi	1	Permanen

Sumber: Tata Usaha SDN 025 Pulau, Tahun 2010

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Penulis melihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong kurang baik, dengan memperoleh persentase secara klasikal adalah 52,1%, angka ini berada pada interval 45%-55%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pebriati	✓		✓			✓		3
2	Meladanis			✓	✓	✓	✓		4
3	Affah Nurmita	✓	✓	✓			✓	✓	5
4	Amar Makruf	✓		✓		✓	✓		4
5	Dian Lestari	✓			✓	✓		✓	4
6	Fiman Wahyuni		✓	✓			✓		3
7	Helen Fajri			✓	✓	✓		✓	4
8	M. Fajri	✓	✓	✓	✓	✓			5
9	M. Rayhan		✓	✓			✓		3
10	Nurmayanis	✓		✓	✓	✓			4
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓					3
12	Putra Rahman	✓	✓		✓	✓		✓	5
13	Rezki Hidayat	✓		✓			✓		3
14	Rafi Ramdani		✓		✓	✓		✓	4
15	Rio Alfino			✓			✓		2
16	Zulfahri	✓	✓		✓	✓		✓	5
17	Sri Wulan Putri		✓	✓			✓		3
18	Nursyahillah R					✓			1
19	M. Redho	✓		✓	✓			✓	4
20	Arif Reyhan	✓	✓		✓	✓			4
Jumlah		12	10	14	10	11	9	7	73
Rata-rata %		60,0	50,0	70,0	50,0	55,0	45,0	35,0	52,1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan pada mata pelajaran PAI model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 52,1%. berada pada interval 40-55%, pada kategori kurang baik. Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 60,0% sebanyak 12 orang.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 50,0% sebanyak 10 orang.
- c. Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 70,0% sebanyak 14 orang.
- d. Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 50,0% sebanyak 10 orang.
- e. Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 55,0% sebanyak 11 orang.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 45,0% sebanyak 9 orang.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 35,0% sebanyak 7 orang.

Oleh sebab itu penulis sekaligus merangkap sebagai guru, memperbaiki aktivitas belajar siswa kelas V SDN 025 Pulau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran PBI, dengan penerapan model pembelajaran PBI aktivitas belajar siswa kelas

V SDN 025 Pulau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, agar lebih jelas penulis akan menguraikan hasil penelitian dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran PBI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah nabi dengan kompetensi dasar menceritakan kisah nabi Ayyub AS.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) menentukan teman sejawat untuk menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2010, dan hari Rabu tanggal 04 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS, dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian. Adapun tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 adalah agar siswa dapat menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, agar siswa dapat menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS, dan agar siswa dapat menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang selama 10 menit, adapun kegiatan pada kegiatan awal adalah pertama guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama siswa, selanjutnya guru melakukan absensi siswa, dan kegiatan terakhir pada kegiatan awal adalah guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran.

Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBI, yang dilaksanakan lebih kurang 50 menit, adapun kegiatan pertama adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, setelah itu guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas

belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, dan tugas), selanjutnya guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, dan selanjutnya guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan kegiatan terakhir pada kegiatan inti adalah guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, adapun kegiatan akhir adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan sesuai dengan waktu yang guru tentukan, dan yang terakhir adalah guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa serta aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat yang telah peneliti tentukan yaitu ibu Hamdalah Yani.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran PBI. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.	√		√		2	0
2	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
3	Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran.		√	√		1	1
4	Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		√		√	0	2
5	Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50	50

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV. 5 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran PBI dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata persentase 50%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata persentase 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

- (3) Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 1 kali, dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- (4) Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.
- (5) Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	4	1
2	Meladanis		✓		✓	✓	3	2
3	Afifah Nurmita	✓		✓	✓		3	2
4	Amar Makruf	✓	✓		✓		3	2
5	Dian Lestari		✓			✓	2	3
6	Fiman Wahyuni	✓	✓	✓		✓	4	1
7	Helen Fajri				✓	✓	2	3
8	M. Fajri	✓		✓	✓		3	2
9	M. Rayhan		✓		✓	✓	3	2
10	Nurmayanis	✓	✓	✓		✓	4	1
11	Nurhayati Nufus	✓			✓		2	3
12	Putra Rahman	✓	✓	✓		✓	4	1
13	Rezki Hidayat		✓		✓	✓	3	2
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Rio Alfino	✓			✓	✓	3	2
16	Zulfahri			✓			1	4
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
18	Nursyahillah R	✓	✓		✓	✓	4	1
19	M. Redho	✓		✓	✓		3	2
20	Arif Reyhan	✓	✓	✓		✓	4	1
Jumlah		14	13	11	12	14	64	36
Rata-rata (%)		70	65	55	60	70	64,0	36,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel IV.6 di atas, dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 64,0%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 70% sebanyak 14 siswa.
- (2) Siswa mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 65% sebanyak 13 siswa.

- (3) Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55% sebanyak 11 siswa.
- (4) Siswa menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 60% sebanyak 12 siswa.
- (5) Siswa merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 70% sebanyak 14 siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	4	1
2	Meladanis		✓		✓	✓	3	2
3	Afifah Nurmita	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Amar Makruf	✓	✓		✓		3	2
5	Dian Lestari		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Fiman Wahyuni	✓	✓	✓		✓	4	1
7	Helen Fajri		✓		✓	✓	3	2
8	M. Fajri	✓		✓	✓		3	2
9	M. Rayhan	✓	✓		✓	✓	4	1
10	Nurmayanis	✓	✓	✓		✓	4	1
11	Nurhayati Nufus	✓			✓		2	3
12	Putra Rahman	✓	✓	✓		✓	4	1
13	Rezki Hidayat		✓		✓	✓	3	2
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Rio Alfino	✓			✓	✓	3	2
16	Zulfahri	✓	✓	✓			3	2
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
18	Nursyahillah R	✓	✓		✓	✓	4	1
19	M. Redho	✓	✓		✓	✓	4	1
20	Arif Reyhan	✓	✓	✓		✓	4	1
Jumlah		16	16	11	13	16	72	28
Rata-rata (%)		80	80	55	65	80	72,0	28,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Table IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus 1, pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh rata-rata persentase 72,0%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 80% sebanyak 16 siswa.

- (2) Siswa mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 80% sebanyak 16 siswa.
- (3) Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55% sebanyak 11 siswa.
- (4) Siswa menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 65% sebanyak 13 siswa.
- (5) Siswa merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 80% sebanyak 16 siswa.

3) Aktivitas Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	✓		5
2	Meladanis	✓		✓		✓	✓		4
3	Afifah Nurmita	✓	✓	✓			✓	✓	5
4	Amar Makruf	✓		✓	✓	✓			4
5	Dian Lestari	✓			✓	✓		✓	4
6	Fiman Wahyuni		✓	✓			✓		3
7	Helen Fajri	✓			✓	✓		✓	4
8	M. Fajri		✓	✓	✓	✓			4
9	M. Rayhan		✓	✓			✓		3
10	Nurmayanis	✓		✓	✓	✓		✓	5
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓			✓		4
12	Putra Rahman		✓		✓	✓		✓	4
13	Rezki Hidayat	✓		✓			✓		3
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
15	Rio Alfino	✓		✓			✓		3
16	Zulfahri		✓		✓		✓	✓	4
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓		✓		5
18	Nursyahillah R	✓		✓	✓	✓		✓	5
19	M. Redho	✓	✓			✓	✓	✓	5
20	Arif Reyhan	✓	✓		✓			✓	4
Jumlah		15	12	14	11	11	11	10	84
Rata-rata %		75,0	60,0	70,0	55,0	55,0	55,0	50,0	60,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV.8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 60,0%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori cukup baik. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 75,0% sebanyak 15 siswa.
- (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa

lainnya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 60,0% sebanyak 12 siswa.

- (3) Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 70,0% sebanyak 14 siswa.
- (4) Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 55,0% sebanyak 11 siswa.
- (5) Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 55,0% sebanyak 11 siswa.
- (6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 55,0% sebanyak 11 siswa.
- (7) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 50,0% sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 1 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong cukup baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran PBI, pada pertemuan kedua siklus 1 aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup baik, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 1 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	✓		5
2	Meladanis	✓		✓	✓	✓	✓		5
3	Affah Nurmita	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
4	Amar Makruf	✓		✓	✓	✓		✓	5
5	Dian Lestari	✓	✓		✓	✓		✓	5
6	Fiman Wahyuni		✓	✓	✓		✓		4
7	Helen Fajri	✓		✓	✓	✓		✓	5
8	M. Fajri		✓	✓	✓	✓		✓	5
9	M. Rayhan		✓	✓		✓	✓		4
10	Nurmayanis	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓			✓		4
12	Putra Rahman	✓	✓		✓	✓		✓	5
13	Rezki Hidayat	✓		✓			✓		3
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
15	Rio Alfino	✓	✓	✓			✓		4
16	Zulfahri	✓	✓		✓		✓	✓	5
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓		✓		5
18	Nursyahillah R	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6
19	M. Redho	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
20	Arif Reyhan		✓	✓	✓	✓		✓	5
Jumlah		16	15	17	13	14	12	12	99
Rata-rata %		80,0	75,0	85,0	65,0	70,0	60,0	60,0	70,7%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV.9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 70,7%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori cukup baik. Kemudian persentase aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 80,0% sebanyak 16 siswa.
- (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa

lainnya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 75,0% sebanyak 15 siswa.

- (3) Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 85,0% sebanyak 17 siswa.
- (4) Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 65,0% sebanyak 13 siswa.
- (5) Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 70,0% sebanyak 14 siswa.
- (6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 60,0% sebanyak 12 siswa.
- (7) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 60,0% sebanyak 12 siswa.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan

perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 2) Aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan kurang baik, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat, terutama pada beberapa aspek yaitu: Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran, Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya peneliti akan berusaha untuk memaksimalkan aktivitas guru dengan baik dan sempurna.
- 3) Aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori cukup baik, namun belum mencapai nilai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I, terutama kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBI, sehingga dapat berdampak negative terhadap aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup, dan belum mencapai angka keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu mencapai rata-rata persentase secara klasikal 75%. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran PBI, agar siswa dapat merespon materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, menyatakan bahwa perencanaan pada siklus I telah direncanakan dengan baik, oleh sebab itu pada siklus II guru tidak merubah tahap perencanaan dari perencanaan siklus I. adapun perencanaan pada siklus II adalah :

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah nabi dengan kompetensi dasar menceritakan kisah nabi Musa AS.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) menentukan teman sejawat untuk menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2010, dan hari Rabu tanggal 18 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah Menceritakan kisah Nabi Musa As, menunjukkan keberanian Nabi Musa AS dalam menghadapi Fir'aun, Menjelaskan pertemuan Nabi Musa AS dengan Nabi Syua'ib, dan menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa AS. Adapun tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II adalah agar siswa dapat menceritakan kisah Nabi Musa AS, agar siswa dapat menunjukkan keberanian Nabi Musa AS dalam menghadapi Fir'aun, agar siswa dapat menjelaskan pertemuan Nabi Musa AS dengan Nabi Syua'ib, dan agar siswa dapat menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa AS. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan lebih kurang selama 10 menit, adapun kegiatan pada kegiatan awal adalah pertama guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama siswa, selanjutnya guru melakukan absensi siswa, dan kegiatan terakhir pada kegiatan awal adalah guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran.

Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBI, yang dilaksanakan lebih kurang 50 menit, adapun kegiatan pertama adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah

yang dipilih, setelah itu guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, dan tugas), selanjutnya guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, dan selanjutnya guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan kegiatan terakhir pada kegiatan inti adalah guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran

Selanjutnya kegiatan akhir, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, adapun kegiatan akhir adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan sesuai dengan waktu yang guru tentukan, dan yang terakhir adalah guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru, aktivitas siswa, dan aktivitas belajar siswa diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat yang telah peneliti tentukan yaitu ibu Hamdalah Yani.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model

pembelajaran PBI. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.	√		√		2	0
2	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
3	Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran.	√		√		2	0
4	Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	√		√		2	0
5	Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
Jumlah		5	0	5	0	10	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100	0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV. 10 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran PBI dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 10 kali dengan rata-rata persentase 100%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada

pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

- (3) Guru merangsang siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali
- (4) Guru membimbing siswa dalam menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- (5) Guru membantu siswa untuk merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua, maka guru memperoleh nilai alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	4	1
2	Meladanis		✓	✓	✓	✓	4	1
3	Afifah Nurmita	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Amar Makruf	✓	✓		✓		3	2
5	Dian Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Fiman Wahyuni	✓	✓	✓		✓	4	1
7	Helen Fajri	✓	✓		✓	✓	4	1
8	M. Fajri	✓		✓	✓		3	2
9	M. Rayhan	✓	✓		✓	✓	4	1
10	Nurmayanis	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Putra Rahman	✓	✓	✓		✓	4	1
13	Rezki Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Rio Alfino	✓	✓		✓	✓	4	1
16	Zulfahri	✓	✓	✓		✓	4	1
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
18	Nursyahillah R	✓	✓		✓	✓	4	1
19	M. Redho	✓	✓	✓	✓		4	1
20	Arif Reyhan	✓	✓	✓		✓	4	1
Jumlah		19	18	15	14	17	83	17
Rata-rata (%)		95,0	90,0	75,0	70,0	85	83,0	17,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel IV.11 di atas, dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 83,0%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 95,0% sebanyak 19 siswa.
- (2) Siswa mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 90,0% sebanyak 18 siswa.

- (3) Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 75,0% sebanyak 15 siswa.
- (4) Siswa menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 70,0% sebanyak 14 siswa.
- (5) Siswa merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 85% sebanyak 17 siswa.

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	4	1
2	Meladanis		✓	✓	✓	✓	4	1
3	Afifah Nurmita	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Amar Makruf	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Dian Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Fiman Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
7	Helen Fajri	✓	✓		✓	✓	4	1
8	M. Fajri	✓	✓	✓	✓		4	1
9	M. Rayhan	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	Nurmayanis	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Putra Rahman	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
13	Rezki Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Rio Alfino	✓	✓		✓	✓	4	1
16	Zulfahri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
18	Nursyahillah R	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	M. Redho	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Arif Reyhan	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
Jumlah		19	19	18	18	18	92	8
Rata-rata (%)		95,0	95,0	90,0	90,0	90,0	92,0	8,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Table IV. 12 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan kedua siklus II diperoleh rata-rata persentase 92,0%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 95,0% sebanyak 19 siswa.

- (2) Siswa mendefinisikan kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 95,0% sebanyak 19 siswa.
- (3) Siswa mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 90,0% sebanyak 18 siswa.
- (4) Siswa menyiapkan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 90,0% sebanyak 18 siswa.
- (5) Siswa merefleksikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 90,0% sebanyak 18 siswa.

3) Aktivitas Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pebriati	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
2	Meladanis	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
3	Afifah Nurmita	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
4	Amar Makruf	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
5	Dian Lestari	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
6	Fiman Wahyuni		✓	✓	✓		✓		4
7	Helen Fajri	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
8	M. Fajri		✓	✓	✓	✓		✓	5
9	M. Rayhan		✓	✓	✓	✓	✓		5
10	Nurmayanis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓			✓		4
12	Putra Rahman	✓	✓		✓	✓		✓	5
13	Rezki Hidayat	✓		✓	✓		✓		4
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15	Rio Alfino	✓	✓	✓	✓		✓		5
16	Zulfahri	✓	✓		✓		✓	✓	5
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓		✓		5
18	Nursyahillah R	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6
19	M. Redho	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
20	Arif Reyhan	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
Jumlah		17	18	17	16	14	15	13	110
Rata-rata		85	90	85	80	70	75	65	78,6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV.13 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal telah tergolong baik dengan perolehan rata-rata persentase 78,6%, angka ini berada pada interval 76-100, pada kategori baik. Kemudian persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 85% sebanyak 17 siswa.
- (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 90% sebanyak 18 siswa.

- (3) Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 85% sebanyak 17 siswa.
- (4) Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 80% sebanyak 16 siswa.
- (5) Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 70% sebanyak 14 siswa.
- (6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 75% sebanyak 15 siswa.
- (7) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 65% sebanyak 13 siswa.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus II pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran PBI, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 85,0%, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pebriati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	Meladanis	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
3	Afifah Nurmita	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
4	Amar Makruf	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
5	Dian Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
6	Fiman Wahyuni		✓	✓	✓		✓		4
7	Helen Fajri	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
8	M. Fajri		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9	M. Rayhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
10	Nurmayanis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	Nurhayati Nufus	✓	✓	✓			✓	✓	5
12	Putra Rahman	✓	✓		✓	✓		✓	5
13	Rezki Hidayat	✓		✓	✓		✓		4
14	Rafi Ramdani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15	Rio Alfino	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
16	Zulfahri	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
17	Sri Wulan Putri	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
18	Nursyahillah R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
19	M. Redho	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
20	Arif Reyhan	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
Jumlah		18	19	19	17	15	16	15	119
Rata-rata		90	95	95	85	75	80	75	85,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel IV.14 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal telah tergolong baik, dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 85,0%, angka ini berada pada interval 76-100, pada kategori baik. Kemudian persentase aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (1) Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 90% sebanyak 18 siswa.
- (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 95% sebanyak 19 siswa.

- (3) Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 95% sebanyak 19 siswa.
- (4) Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 85% sebanyak 17 siswa.
- (5) Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 75% sebanyak 15 siswa.
- (6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 80% sebanyak 16 siswa.
- (7) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh persentase 75% sebanyak 15 siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan model pembelajaran PBI, bahwa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua guru telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran PBI dengan baik dan sempurna. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada aktivitas siswa dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase secara klasikal adalah 70,7%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat secara klasikal menjadi 85,0%. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara

berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 50% dan jawaban alternatif “Tidak” 50% , Sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru telah dilaksanakan dengan baik dan sempurna dengan persentase 100%.

Pelaksanaan aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik dan sempurna disebabkan karena penerapan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan model pembelajaran PBI.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 52,1%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 70,7%, dan pada siklus 2 pertemuan keduanya aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 85,0%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase

aktivitas belajar siswa memperoleh 80,0%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatkannya aktivitas belajar siswa dari sebelum diterapkan model pembelajaran PBI, ke siklus I dengan penerapan model pembelajaran PBI, dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran PBI, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan model pembelajaran PBI, dan karena model pembelajaran PBI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas kelas V SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran PAI materi kisah-kisah nabi.

Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

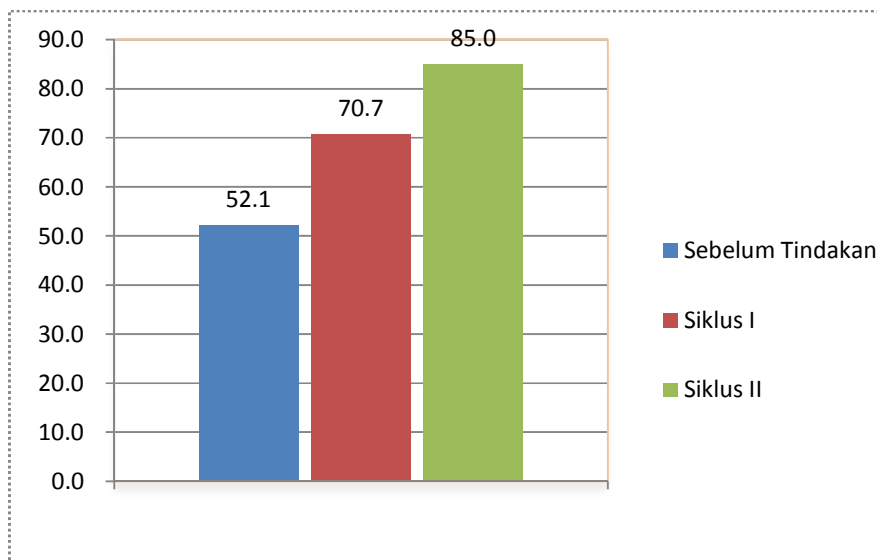
Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II

NO	INDIKATOR	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa menyampaikan pengalamannya tentang materi pelajaran.	12	60,0	16	80,0	18	90,0
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	10	50,0	15	75,0	19	95,0
3	Siswa mengajukan pendapat terhadap guru atau siswa lain.	14	70,0	17	85,0	19	95,0
4	Siswa memberikan respon terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.	10	50,0	13	65,0	17	85,0
5	Siswa menyelesaikan hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaannya.	11	55,0	14	70,0	15	75,0
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	9	45,0	12	60,0	16	80,0
7	Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah	7	35,0	12	60,0	15	75,0
Jumlah		73	52,1	99	70,7	119	85,0
Kategori		Kurang Baik		Cukup Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Aktivitas Belajar Klasikal Siswa
Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 52,1% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 70,7 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 85,0%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBI, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas kelas V SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 52,1% dengan kategori Kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 70,7% dengan kategori Cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 85,0 dengan kategori baik.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan model pembelajaran PBI, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran PBI yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran PBI tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta, 2002
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 2005
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007
- www. google/ wikipedia/ Model-model Pembelajaran, download: tanggal 17 Juni 2010, edit: tanggal 20 Juni 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau	22
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau	23
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 025 Pulau	23
4. Tabel IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan	24
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua	29
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama	31
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	33
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama	35
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	37
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	43
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	45
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	47
13. Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	49
14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	51
15. Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II	55